

IMPLEMENTASI PROGRAM *BALI BEACH CLEAN UP* SEBAGAI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* OLEH PERUSAHAAN COCA-COLA AMATIL INDONESIA DI PANTAI KUTA BALI

Prita Lasaliesanti

lasaliesanti@gmail.com

Djoemeliarasanti Djoekardi

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia

Abstract

Waste has been the biggest problem in the world, especially in Indonesia. It's been written on Indonesian law number 18 year 2008 about waste has become a national problem, so the management must be done comprehensively from upstream to the downstream in order to provide the economic, health, and environment advantage, and also could change people's habits. Waste problem was spreaded into all over Indonesia, Including Bali Province, Bali is number one famous island in Indoneisa and the biggest tourism activity in Indonesia. It needs a hardwork from community, government, corporate and institution to solve the waste problem in Bali. Coca-Cola Amatil Indonesia as the biggest food and beverage manufacturer in Indonesia aware about this problem and they build Bali Beach Clean Up as the Corporate Social Responsibility program. Coca-Cola Amatil Indonesia has the initiative to clean up five biggest beach in Bali such as Kuta, Kedonganan, Seminyak, Legian and Jimbaran. This research will see the implementation of the program and see what's the problems inside the program.

Keyword: Implementasi, BBC, SCR

PENDAHULUAN

Saat ini kondisi lingkungan menjadi salah satu isu besar di dunia, terutama di Indonesia. Penduduk Indonesia yang terus menerus meningkat menjadi salah satu penyebab bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat yang tinggi juga menimbulkan keberagaman jenis sampah, termasuk sampah yang sulit diuraikan oleh proses alamiah.

Menjaga lingkungan sangat penting dilakukan karena pencemaran lingkungan bisa menjadi suatu masalah yang sangat krusial dan memberikan dampak seperti terganggunya keseimbangan lingkungan, merusak ekosistem flora dan fauna, berkurangnya kesuburan tanah, pemanasan global, dan juga rusaknya kehidupan sosial antar individu di dunia (Desy Fatma, 2016).

Sampah menjadi salah satu masalah krusial di Indonesia, hal ini tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008 yaitu bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pada bulan November 2017, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (LHK) Kabupaten Badung menerapkan status darurat sampah sejak tanggal 21 November 2017. Volume sampah yang terhempas gelombang hingga ke tepian pantai Kuta hingga Legian mencapai 50 ton, hal ini berarti terjadinya lonjakan yang drastis dari

rata-rata 5 ton per hari. (NV, 2017). Laut merupakan habitat bagi banyak ekosistem, banyaknya limbah dan sampah di laut akan memberikan dampak negatif pada keseimbangan ekosistem laut, untuk itu kita perlu menjaga keseimbangan ekosistem baik di darat, udara dan laut.

Melihat permasalahan yang terjadi di pantai-pantai Pulau Bali, perusahaan Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI) berinisiatif untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah kebersihan pada beberapa pantai di Bali seperti Pantai Kuta, Kedonganan, Seminyak, Legian dan Jimbaran melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR) Bali Beach Clean Up* atau kegiatan bersih-bersih 9,7 km pesisir pantai Bali.

Akan tetapi, meskipun program ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun, masalah sampah di Pantai Kuta Bali masih terus menerus terjadi dan masih banyak media yang menyoroti betapa kotornya Pantai Kuta Bali, baik diliput oleh media lokal, nasional bahkan internasional. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program dan kendala apa saja yang terjadi pada saat berjalannya program *Bali Beach Clean Up* di Pantai Kuta Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan fokus kepada implementasi program CSR yang dilakukan oleh Coca-Cola Amatil Indonesia yaitu *Bali Beach*

Clean Up. Untuk itu, metode penelitian yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan data yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejalas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kontur, 2003:105). Peneliti akan melakukan penarikan sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang-orang tertentu yang dianggap paling mengerti dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2009, 218-219).

Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengerti bagaimana mekanisme dan kebijakan dari program CSR pada perusahaan Coca-Cola Amatil Indonesia, khususnya pada program Bali Beach Clean Up (2) Mengetahui latar belakang dan tujuan dilaksanakannya program Bali Beach Clean Up (3) Memahami dan terlibat langsung dalam implementasi program CSR Bali Beach Clean Up. Oleh karena itu, informan yang dianggap memenuhi kriteria untuk dapat memberikan informasi serta data untuk penelitian ini adalah karyawan Coca-Cola Amatil Indonesia yang langsung terlibat dalam program Bali Beach Clean Up, serta para pekerja pengambil sampah sebagai pelaksana utama program CSR Bali Beach Clean Up. Peneliti memilih 7 dari 15 orang pekerja untuk dijadikan informan dengan kriteria perempuan, dengan usia 35-60 tahun yang berdomisili di desa Kuta Bali.

No.	Informasi	Informan	Jumlah
1.	Program CSR Bali Beach Clean Up	<ul style="list-style-type: none"> CSR Officer Coca-Cola Amatil Indonesia (Jakarta) 	2
		<ul style="list-style-type: none"> CSR Officer Coca-Cola Amatil Indonesia (Bali) 	1
2.	Kendala Program CSR Bali Beach Clean Up	<ul style="list-style-type: none"> Pekerja Pengambil Sampah di Pantai Kuta Bali 	7
		<ul style="list-style-type: none"> CSR Officer Coca-Cola Amatil Indonesia (Bali) 	1

PEMBAHASAN

Bali Beach Clean Up merupakan program CSR yang dibuat oleh tim *Public Affairs and Communications* Coca-Cola Amatil Indonesia, program Bali Beach Clean Up dilaksanakan di 5 (lima) pantai terbesar di Bali, yaitu Pantai Kuta, Pantai Seminyak, Pantai Legian, Pantai Jimbaran dan Pantai Kedonganan. Latar belakang didirikannya program ini yaitu karena rasa tanggung jawab dari Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai produsen terbesar minuman kemasan di Indonesia yang berkontribusi banyak dalam menyumbang sampah di lingkungan masyarakat.

Untuk itu Coca-Cola Amatil Indonesia menunjukkan kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan dengan cara membantu membersihkan sampah di 5 pantai terbesar di Bali. Karena selain merusak pemandangan, penumpukan sampah bisa menjadi salah satu faktor berkurangnya pengunjung pantai dan dapat mengganggu penjualan produk mereka di 5 pantai besar tersebut. Dalam pelaksanaan programnya, Bali Beach Clean Up memiliki kru pengambil sampah yang berjumlah kurang lebih 75 orang, setiap pantai terdiri dari 15 orang pekerja. Coca-Cola Amatil Indonesia bekerjasama dengan Desa Adat dari masing-masing pantai dalam rekrutmen kru BBCU, maka dari itu para pekerja berasal dari desa yang berada di dekat pantai tetapi ada beberapa pekerja yang tinggal cukup jauh dari pantai. Kru BBCU setiap harinya bekerja dari pukul 07.00 hingga 10.00 WITA, tergantung dari cuaca dan kondisi pantai setiap harinya.

Menurut keterangan kru BBCU, setiap musim hujan pekerjaan mereka menjadi jauh lebih berat karena sampah kiriman yang sampai di 5 pantai itu sangat banyak sehingga mereka harus bekerja ekstra. Setiap individu berhak mendapatkan hari libur 1 hari selama seminggu bergiliran dengan pekerja lainnya. Masing-masing pantai telah memiliki titik awal pengambilan sampah dan titik akhir pengambilan sampah. Di Pantai Kuta Bali, titik awal berada di Tempat Pembuangan Sampah sementara yang berjarak kurang lebih 2 (dua) kilometer dan berakhir pada perbatasan antara Pantai Kuta dan Pantai Legian. Sampah yang dikumpulkan sepanjang 2 kilometer akan dikumpulkan pada titik akhir pengambilan sampah, lalu nanti akan diambil oleh truk dari dinas kebersihan. Kru BBCU difasilitasi oleh Coca-Cola Amatil Indonesia seragam, topi, sarung tangan, alat bantu garpu pasir, karung dan alat penjepit untuk mengambil sampah. Coca-Cola Amatil Indonesia juga menyediakan 3 truk sampah, 4 traktor dan ratusan tempat sampah yang tersebar di 5 (lima) pantai tersebut. Pada program ini, CCAI juga menyediakan ratusan tempat sampah yang diletakkan di dekat pintu masuk dan pintu keluar.

CCAI menunjukkan kepeduliannya kepada lingkungan dengan membuat program *Bali Beach Clean Up* yang juga dilakukan untuk mempertahankan penjualan produknya, serta secara tidak langsung memberikan dampak kepada masyarakat sekitar pantai karena pantai menjadi bersih. CCAI sadar bahwa untuk tetap menjaga penjualan agar tetap stabil, perusahaan harus ikut serta bertanggung jawab atas hasil produksinya terhadap lingkungan serta tanggung jawab sosial di masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang mengaitkan hubungan antara Planet, People dan Profit yang menjadi *core idea* dari program CSR. Perusahaan tidak hanya memiliki tujuan tunggal, tetapi memiliki 3 (tiga) komponen yang harus dilakukan untuk keberlanjutan, yaitu perspektif lingkungan, perspektif ekonomi dan perspektif sosial.

Dalam pelaksanaan program BBCU, CCAI juga bekerjasama dengan R.O.L.E *Foundation*, yaitu sebuah yayasan yang membantu memberikan berbagai macam pelatihan, salah satunya mengenai lingkungan hidup yang dilaksanakan setiap bulannya kepada para pekerja pengambil sampah. Pihak CCAI juga bekerjasama dengan pemerintah setempat, seperti Desa Adat dari 5 pantai yang masuk dalam program BBCU yaitu Pantai Kuta, Pantai Seminyak, Pantai Jumburan, Pantai Legian dan Pantai Kedonganan, CCAI bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, dan Pemerintah Bali seperti Gubernur Bali dan para stakeholder lainnya untuk mendapatkan dukungan dan kelancaran program BBCU.

Seluruh informan pekerja pengambil sampah di Pantai Kuta Bali telah bergabung dengan program BBCU sejak awal program dimulai yaitu pada tahun 2007. Loyalitas yang diberikan oleh para kru BBCU dirasakan dampak positifnya oleh CCAI sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang diungkapkan oleh *McElhaney* (2008) yang mengatakan bahwa manfaat CSR dapat dirasakan oleh perusahaan melalui sumber daya manusia, manajemen bakat, reputasi dan penghematan biaya operasional. Karyawan juga akan cenderung menjadi lebih loyal kepada perusahaan dan merasa puas karena komitmen perusahaan terhadap kegiatan CSR.

Kendala Program Bali Beach Clean Up (BBCU)

Sejak tahun 2007 ketika dimulainya program BBCU, CCAI menjalin kerjasama dengan Quiksilver hingga tahun 2017, dan mulai pada tahun 2018 sudah tidak lagi bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan berupa pendanaan program dan pelaksanaan program. Berdasarkan keterangan informan yang berasal dari CCAI yang mengatakan bahwa pendanaan program BBCU ditanggung oleh kedua perusahaan, otomatis dengan mundurnya *Quiksilver* secara tidak

langsung akan menambahkan beban finansial kepada pihak CCAI.

Berdasarkan keterangan beberapa informan tim pengambil sampah di Pantai Kuta Bali untuk program BBCU, permasalahan dan keluhan yang mereka hadapi yaitu mengenai jaminan kesehatan ketika mereka sedang bekerja, karena pekerjaan yang mereka lakukan juga terkadang beresiko tinggi, sampah kiriman yang datang ke Pantai Kuta Bali setiap musim hujan pada sekitar bulan Desember – Februari beragam bentuknya, mulai dari sampah rumah tangga, batang pohon, hingga material rumah, sehingga terkadang dapat melukai para pekerja ketika sedang memunguti sampah. Kurangnya aksesibilitas pengelolaan sampah juga menjadi salah satu faktor penghambat, sampah yang telah mereka kumpulkan dari batas awal hingga batas akhir wilayah Pantai Kuta Bali tidak memungkinkan untuk dibawa kembali ke TPS Pantai Kuta Bali karena terlalu berat dan jarak terlalu jauh. Meskipun telah berlangsung lebih dari 10 tahun, akan tetapi belum semua pantai pada program BBCU memiliki tempat pengolahan sampah pada masing-masing pantai.

Berdasarkan teori mengenai implementasi program CSR oleh *Robert Ackerman* yang terdiri dari 3 tahap yaitu:

Tahap 1: Tahap Komitmen, tahap dimana *top management* menyadari pentingnya keterlibatan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masalah atau isu tertentu dan kemudian mengeluarkan pernyataan kebijakan terkait hal tersebut.

Tahap 2: Tahap Pembelajaran, yaitu tahap pengumpulan data, analisa dan evaluasi oleh manajemen.

Tahap 3: Tahap Institusionalisasi, tahap dimana program diturunkan kepada lini organisasi untuk dijalankan, tahap penggunaan sumber daya perusahaan, pengkomunikasian program dan evaluasi program.

Pada tahap 2 mengenai analisa dan evaluasi dan tahap 3 mengenai evaluasi program yang dilakukan manajemen dan organisasi tidak pernah dilakukan oleh pihak CCAI hingga saat ini. Hal ini bisa menjadi masalah jika pihak CCAI tidak mengevaluasi program, karena perusahaan tidak akan bisa melihat apakah perusahaan telah sukses dalam menjalankan program CSR atau tidak. Karena monitoring dan evaluasi merupakan bagian terpenting pada suatu program.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa CCAI telah melaksanakan aktivitas CSR dengan cukup baik, CCAI telah memberikan pelatihan yang rutin melalui R.O.L.E *Foundation* kepada para pekerja pengambil sampah dengan materi yang berbeda-beda, kemudian CCAI sudah membantu masyarakat sekitar menjadi lebih mandiri dengan menjadi bagian dari program

BBCU, kru pembersih pantai diberi honor oleh CCAI, pihak CCAI selalu terbuka kepada pemerintah dan masyarakat mengenai program BBCU, CCAI juga selalu mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam program BBCU, CCAI juga telah membangun *Good Corporate Governance*, dan program BBCU sangat erat kaitannya dengan pelestarian lingkungan. CCAI juga tidak melupakan pentingnya konsep *triple bottom line*, yang mengaitkan hubungan antara Planet, People dan Profit yang menjadi *core idea* dari program CSR.

Akan tetapi CCAI melewatkan satu bagian terpenting dari sebuah program, yaitu monitoring dan evaluasi yang berfungsi untuk menentukan kesesuaian implementasi program dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan, menentukan pencapaian pada kelompok sasaran, menentukan perubahan apa saja yang terjadi setelah mengimplementasi program dari waktu ke waktu dan menjelaskan tingkat pencapaian hasil program.

DAFTAR PUSTAKA

- Argenti, Paul A. (2009). *Komunikasi Korporat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kotler, Philip. & Lee, Nancy. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Case*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Prayitno, Ujjianto Singgih. (2015). *Corporate Social Responsibility: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Sugiyono. (2010). *Metologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suharto, Edi. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & Comdev : Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, Hendrik Budi. (2007). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Publishing.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Website:

<https://www.aljazeera.com/news/2019/02/bali-turn-tide-indonesia-plastic-waste-190213082141942.html>

<https://www.dailymail.co.uk/news/article-6710799/Tourists-relax-surrounded-rubbish-washed-ashore-Balis-Kuta-beach.html>

<https://bali.idntimes.com/news/bali/imamrosidin/kondisi-pantai-kuta-terkini-penuh-sampah>

<https://news.detik.com/foto-news/d-4397240/melihat-sampah-menggunung-di-pantai-kuta>

<http://www.baliprov.go.id/geographi>

<http://coca-colaamatil.co.id/>